SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index

RE-ARANSEMEN LAGU "EMUT BAE" CIPTAAN DEDDY ODOY UNTUK ENSEMBLE STRING QUINTET

Aditya Pratama, Henri Nusantara

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
*Correspondence: E-mail: adityapratama@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian penciptaan ini berjudul **"RE-ARANSEMEN LAGU "EMUT BAE" CIPTAAN DEDDY ODOY UNUTK ENSEMBLE STRING QUINTET"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harmonisasi lagu emut bae yang populer di masyarakat, bagaimana re-aransemen yang digarap oleh peneliti, serta bagaimana aplikasi re-aransemen dalam bentuk string quintet kepada para musisi.. Untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, maka dilakukan metode penelitian artistik (*artistic research*) yakni seniman itu sendiri yang meneliti dengan hasil luarannya adalah karya seni. Dalam metode ini, karya seni bukan sebagai objek akan tetapi sebagai subjek. Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa harmonisasi lagu emut bae yang populer di masyarakat terdapat dua versi. Versi Hetty Koes Endang dan Nining Meida. Re-aransemen yang digarap peneliti berbentuk simulasi melalui *software* notasi. Dengan menggunakan *VST* (*Virtual Sound Technology*) sebagai media untuk para musisi berlatih. Latihan dilaksanakan melalui dua tahapan. Yang pertama latihan individual dan latihan bersama. Terdapat banyak penyesuaian antara notasi yang dibuat oleh peneliti sebagai simulasi kepada para musisi. Dengan adanya latihan bersama, berbagai permasalahan terkait karya penciptaan dapat terselesaikan dengan diskusi bersama para musisi. Hasil akhir dari penelitian penciptaan ini dibuat pengambilan video dan audio yang di rekam secara langsung lalu di publikasikan secara daring.
© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :
Diserahkan 16 Desember 2023
Revisi Pertama 14 Januari 2024
DIterima 20 Februari 2024
Tersedia online 16 Maret 2024
Tanggal Publikasi 1 April 2024

Kata Kunci:
Re-aransemen, Pop Sunda, String Quintet

1. PENDAHULUAN

Pop Sunda merupakan salah satu genre musik yang eksistensinya memiliki esensi sebagai bentuk usaha pelestarian warisan budaya tatar Sunda dalam konteks komodifikasi karya seni. Garapan musik pada pop Sunda tidak seperti musik-musik Sunda pada umumnya yang hanya menggunakan instrumen lokal, namun mengkombinasikan dengan alat musik barat hingga menjadi fenomena akulturasi budaya.

Secara historis, menurut Juriens (2006), kelahiran musik pop Sunda dibidani seniman Bandung Nada Kantjana pada tahun 1950-an. Mereka adalah pelopor pengombinasian lirik Sunda dengan instrumen-instrumen musik pop Barat di bawah pimpinan M Yassin. Sekitar tahun 60-an, saat itu sudah dikenal istilah pop Sunda, bisa disebut lagu pop Sunda. Diakses pada Oktober 10, 2021, Musik (Berbudaya Sunda) Pop Sunda (kompas.com).

Pencipta lagu yang melahirkan lagu-lagu (pop) Sunda itu, antara lain Kosaman Jaya, Mang Koko, Sambas, Iyar Wiyarsih, Djuhari, Benny Corda, dan Deddy Odoy. Tahun 70-an, Wandi dan Bimbo juga sempat mencuat dengan lagu-lagu pop Sunda, bahkan di antaranya lagu pop Sunda yang kocak. Selanjutnya, menurut Iskandar (2009), salah satu puncak sukses bisnis lagu pop Sunda, ketika kaset lagu "Kalangkang" ciptaan Nano S. yang dinyanyikan Nining Meida.

Popularitas lagu pop Sunda terjadi antara tahun 1980 hingga tahun 1990-an. Doel Sumbang dan Hetty Koes Endang yang sebelumnya sudah dikenal sebagai penyanyi pop Indonesia, ternyata meraih sukses pula dalam rekaman lagu pop Sunda. Di awal kehadirannya, Doel Sumbang menampilkan lagu-lagu kocak dan kritis, keluar dari tema kisah-kasih, bahkan dengan menggunakan bahasa Sunda yang togmol, tanpa basa-basi. Boleh juga dibilang "basa Sunda gaul". Tapi selanjutnya, Doel menciptakan lagu Sunda yang romantis, seperti lagu "Pangandaran". Sedangkan Hetty Koes Endang, dengan kekuatan vokalnya, mampu mempopulerkan lagu pop Sunda seperti "Cinta", dan "Emut Bae". Sukses yang sama juga dialami lagu "Cinta Ketok Magic" ciptaan Nano S. yang dialunkan penyanyi dangdut terkenal Evie Tamala. Diakses pada Februari 27, 2021, https://www.merdeka.com/jateng/cara-mengutip-dari-internet-dengan-benar-perlu-diketahui-kln.html

Berdasar pengamatan peneliti, musik Pop Sunda pada saat ini mengalami perkembangan yang mandek. Perkembangan musik Pop Sunda yang memasuki hampir 8 dekade dinilai tidak mengalami perkembangan yang signifikan secara artistik. Berdasarkan pengamatan peneliti, konsep garap musik pop sunda memiliki karakter irama yang cenderung statis dengan penggunaan akor-akor/bentuk progresi akor yang sangat sederhana. Selain itu, desain instrumen yang digunakan menggunakan instrumen midi yang ada pada keyboard synthesizer/workstation ataupun modul yang bersifat syntetic. Desain instrumen ini hampir digunakan di seluruh musik Pop Sunda oleh para arranger Pop Sunda. Begitupun dengan melodi-melodi sisipan yang ada pada introduction serta interlude, maupun ornamentasi melodi sisipan yang muncul di antara kalimat-kalimat lagu yang ada pada vokal. Jika melihat karakteristik kontur melodi lagu-lagu Pop Sunda tersebut, sesungguhnya sangat potensial untuk dikembangkan aspek harmonisasinya agar memiliki kesan harmoni yang lebih progresif dan dinamis. Hal ini didasari atas pandangan peneliti bahwa sebuah harmoni sangat mempengaruhi dampak emosi dari sebuah lagu.

Penelitian penciptaan ini di dasari oleh salah satu kasus terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh Iwan Gunawan (salah satu dosen di Pendidikan Seni Musik UPI) dalam rangka membuat simulasi lagu-lagu Pop Sunda untuk ensemble String Quintet menggunakan software notasi dan Virtual Instrument "Chris Hein Solo String". Proyek simulasi audio tersebut memberikan inspirasi peneliti dan sekaligus membuat penasaran bagaimana aplikasi

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

re-aransemen estetika barat yang diaplikasikan di dalam melodi laras Sunda. Salah satu aransemen beliau yang sangat menginspirasi peneliti yaitu lagu "Tibelat" ciptaan Nano Suratno. Hal itulah yang menyebabkan rasa penasaran peneliti untuk membuat karya String Quintet. Selain itu, kualitas bunyi yang sering digunakan dalam garapan lagu-lagu Pop Sunda biasanya bersifat Syntetic, karena berdasarkan dari sound keyboard arranger/workstations dan modul yang berdasar pada teknologi synthesizer. Namun begitu melihat karya Iwan Gunawan yang menggunakan VST "Chris Hein Solo String" sangat memberi kesan realistic karena virtual instrument tersebut diolah dengan menggunakan teknologi Sampling dari instrumen aslinya.

Dari sejumlah VST yang ada, kontur melodi yang bisa dimainkan itu masih fokus kepada gaya-gaya kontur melodi barat atau klasik. Seperti misalnya Cremona String Quartet, Spitfire Solo Strings, Swam Solo String, Neo String, Cinematic Studio Solo, dan Lain Sebagainya. Sedangkan Chris Hein Solo String, memiliki orientasi memainkan kontur melodi gaya Jazz. Karena didalam Jazz memiliki similiaritas dengan kontur melodi gaya Sunda yakni Piul Sunda. Berdasarkan hasil penelitian Darojatun (2021, hlm.148) dalam teknik Piul Sunda terdapat berbagai macam teknik yaitu besot, bintih, bereleu, gedag gancang, gedag lambat, gerentes, galeong maling, getet dan masih banyak lagi. Maka dari itu bisa dilihat di VST "Chris Hein Solo String" begitu banyak artikulasi yang bisa di adaptasikan di kontur melodi Sunda.

Dengan alasan di atas maka peneliti tertarik dan akan membuat sesuatu yang lain dengan memanfaatkan segala bahan yang merupakan nilai-nilai dari lokalitas yang ada (local genius) dipadukan dengan beberapa paremeter musikal yang ada di Barat. Sehingga hasil dari penelitian penciptaan ini dapat memberikan kontribusi bagi para seniman maupun bagi proses pembelajaran di tengah-tengah arus teknologi yang makin berkembang dengan pesat. Salah satunya kemajuan teknologi di bidang musik yang saat ini sudah berkembang begitu pesat, dengan munculnya VST (Virtual Sound Technology) yang mampu menggarap musik melalui instrumentasi virtual yang secara bunyi seolah-olah dimainkan oleh manusia secara langsung. Selain itu upaya yang akan dilakukan oleh peneliti setidaknya dapat memberikan warna yang berbeda bagi perkembangan musik Pop Sunda. Musik Pop Sunda yang akan digarap oleh peneliti merupakan garapan musik yang menggunakan Ensemble String Quintet. Dalam penelitian ini juga akan melibatkan pemain dalam bentuk string quintet dengan format: violin 1, violin 2, viola, violincello, upright bass.

Upaya yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan warna baru dalam memperkaya repertoar musik Pop Sunda, tentunya dalam rangka melestarikan kebudayaan sunda dan juga mengembangkan inovasi-inovasi untuk kepentingan ekonomi kreatif. Selain itu upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan gramatika musik Barat diharapkan dapat menjadi momen musikal/gagasan musikal yang bisa diapresiasi oleh semua orang termasuk budaya Barat, apalagi karya ini bisa diterima dan bisa dimainkan oleh musisi Barat. Bukan hal yang mustahil bila lima tahun kedepan terdapat musisi arat yang tertarik memainkan repertoar lagu Pop Sunda.

Rumusan Penciptaan Karya

Berdasarkan uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa setidaknya ada tiga permasalahan terkait dengan lagu ciptaan Deddy Odoy yang berjudul Emut Bae yaitu:

1. Bagaimana harmonisasi lagu Emut Bae yang populer di masyarakat?
2. Bagaimana re-aransemen yang digarap peneliti?
3. Bagaimana aplikasi re-aransemen dalam bentuk String Quintet kepada para musisi?

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Mengetahui harmonisasi lagu Emut Bae yang populer di masyarakat.
2. Menemukan konsep harmonisasi baru lagu Emut Bae
3. Mengaplikasikan konsep harmoni baru lagu Emut Bae berdasar teknik instrumentasi untuk ensemble string quintet.

2. METODE

Dalam penelitian yang berkaitan dengan penciptaan musik, metode yang digunakan adalah metode penelitian artistik (artistic research). Berdasar dari rumusan Borgdorff (2012:146) terkait beberapa tipe penelitian artistik yaitu research on art, research of art dan research in art, maka penelitian ini mengarah pada tipe yang terakhir yaitu research in art atau dengan kata lain practice led research, yakni seniman itu sendiri yang meneliti dengan hasil luarannya adalah karya seni. Dalam metode ini, karya seni bukan sebagai objek akan tetapi sebagai subjek. Sebagaimana yang dikemukakan Kaila dalam Guntur (2016:34) antara lain:

Proses kreatif dan karya yang disertai dengan dokumentasi dan refleksi terhadapnya merupakan suatu bentuk pengetahuan. Penelitian di mana praktik memainkan peran yang sangat penting ketimbang semata-mata penelitian teoritis dan/atau penelitian konseptual.

Apa yang dimaksud oleh Borgdorff dan Guntur merupakan pendekatan dalam penelitian seni. Sedangkan dalam metodologi penelitiannya, menurut Djatiprambudi (2020) penelitian artistik dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode reproduksi, metode adaptasi, metode rekontruksi, metode dekonstruksi, metode hibridasi, dan metode transformasi. Semua metode yang ditawarkan ini, masih dapat berkembang berdasar dari konsep serta gagasan dalam penciptaan karya seni.

Metode penelitian artistik sebagaimana di atas, dapat diuraikan dengan menjelaskan langkah-langkah/tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penciptaan karya musik, seperti:

1. Tahap 1: Identifikasi cakupan/jangkauan karya
2. Tahap 2: Penentuan sumber data/ide, cara mendapatkan data/ide, bagaimana mengembangkan data/ide dalam proses berkarya hingga menjadi instrumen pendalaman karya yang jelas baik yang dijalankan melalui pengamatan, hingga wawancara dengan narasumber.
3. Tahap 3: Pengolahan dan Analisis data/ide
4. Tahap 4: Bagaimana tahap-tahap sebelumnya diaplikasikan hingga menjadi karya musik jadi.

Jumlah tahapan dan isi dalam metode penciptaan dapat bervariasi tergantung dari cara/metode dalam proses penciptaan karyanya.

Dengan demikian, metode penelitian penciptaan ini berupa uraian pengalaman serta pertimbangan artistik dalam proses penciptaan musik dari awal sampai akhir hingga terwujud sebuah karya musik. Oleh karena itu dapat dirumuskan tahapan-tahapan sebagai metode dalam proses penciptaan karya ini. Tahapan-tahapan dalam metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengkaji berbagai karya String Quintet
2. Mengkaji beberapa arransemen lagu Pop Sunda
3. Memilih dan menyusun konsep garapan
4. Menentukan progresi akor dari lagu yang sudah dipilih

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

5. Melakukan proses garap melalui simulasi virtual instrument
6. Review dan revisi terhadap garapan harmonisasi
7. Memilih pemain
8. Diskusi garapan dengan pemain
9. Melakukan latihan individu
10. Melakukan latihan bersama
11. Evaluasi teknik dan interpretasi garapan
12. Menentukan tempat rekaman audio dan video
13. Melakukan rekaman audio dan video secara bersamaan
14. Mixing dan Mastering
15. Editing Video
16. Publikasi daring

Penelitian ini dilaksanakan dengan meninjau aspek-aspek yang terdiri dari, konsep perencanaan, garapan musik, analisis karya secara harmoni serta observasi terhadap interpretasi karya pada pemain musik. Selain itu menentukan subjek penelitian dalam hal ini masuk dalam kategori para pemain yang akan memainkan karya ini, data, serta analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Harmonisasi Lagu Emut Bae Yang Populer Di Masyarakat

Dalam hal ini peneliti menemukan dua versi lagu emut bae yang dipopulerkan oleh Hetty Koes Endang dan Nining Meida sebagai jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah bab satu. Bagaimana harmonisasi lagu emut bae yang populer di Masyarakat.

Berikut tautan partitur lagu Emut Bae dari kedua versi diatas:
https://drive.google.com/drive/folders/1g7HBhTQT6vl7ppmR9GBinHRJxfXrezIc?usp=sharing
Melihat garapan harmonisasi dari kedua lagu di atas, terlihat jelas bahwa harmonisasi yang dibuat pada dasarnya tidak terjadi pengembangan begitupun dengan alat musik yang digunakan maupun warna suara dalam garapannya. Padahal karya tersebut diatas memiliki peluang untuk dikembangkan dengan menggunakan pendekatan gramatika musik modal maupun tonal secara bersamaan, mengingat gramatika karawitan pun “cenderung mendekati modal”.

Untuk itu peneliti memiliki ide dalam membuat pengembangan atau inovasi garapan karya tersebut yang di paparkan pada poin berikutnya, baik dari harmonisasi maupun alat musik yang digunakan

Re-aransemen Lagu Emut Bae Untuk Ensemble String Quintet Yang Digarap Oleh Peneliti.

Dalam hal ini, peneliti membuat sebuah simulasi melalui software notasi yaitu Sibelius Ultimate dengan menggunakan VST Chris Hein Solo Strings. Untuk lebih jelasnya silakan klik tautan sebagai berikut:
https://www.youtube.com/watch?v=7HBwoivfyb8

Pada bar pertama lagu emut bae yang digarap oleh peneliti sebagai bentuk simulasi, dimulai dengan melodi lagu bagian chorus. progresi akor yang digunakan Bm7 sebagai tonika, lalu di bar empat ke akor A#halfdim karena melodi lagu atau melodi utama jatuh pada nada C# yang mana pada akor A#halfdim terdapat nada C# di dalamnya. Kemudian di bar lima

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

ketukan ke 2 menggunakan akor Bm6/F# dengan artikulasi Harmonic untuk memberikan emosi yang lebih naik dan juga sebagai jembatan menuju pola permainan berikutnya. Bar kelima hitungan kedua ini bila ditinjau dari harmoni tonal Bm sebagai tonika di inversi dua yaitu pada nada F#, tonika yang di inversi dua secara rasa sudah bukan sebagai tonika lagi mellainkan sebagai dominan sementara 6 ke 5 4 ke 3 dilihat dari tingkat 5 nya yaitu F#, tetapi kemunculan nada G# sebagai nada keenam dari Bm juga menyebabkan perasaan belum selesai (perasaan dominantis). Dihubungkan dengan karawitan bar kelima hitungan kedua ini merupakan bagian kenongan (istilah kenongan goongan) yang juga memberikan kesan belum selesai. Di bar enam progresi akor yang digunakan Em D#dim C#halfdim Cmaj7 G#dim bertujuan agar progresinya turun dan dengan ritmik triplet pada instrumen Upright Bass menyebabkan secara muncul kesan polyrhythm yang juga memberikan secara suasana dari bagian ini menjadi naik dan tentu bervariatif. Di akhiri dengan akor F# sebagai dominan untuk rasa penyelesaian melodi.

Progresi akor yang terjadi tidak hanya terjadi secara vertikal saja, melainkan muncul karena disebabkan adanya pergerakan melodi pada masing-masing alat musik. Pergerakan melodi yang dilakukan oleh peneliti (aranger) dengan membuat pergerakan melodi arpeggio maupun broken akor secara horizontal. Namun pergerakan melodi horizontal masing-masing alat musik ini secara vertikal membentuk sebuah harmonisasi baru secara vertikal. Hal ini dapat dilihat pada bar 2 hitungan ketiga. Pada hitungan ketiga secara vertikal muncul nada D F# C# yang bisa kita sebut sebagai akor Dmaj7 tanpa kwint atau Bmadd9 tanpa nada dasar, padahal nada-nada tersebut muncul pada arsis dengan prinsip lintas bertekanan (istilah dalam ilmu harmoni tonal). Lintas bertekanan ini menyebabkan kesan suspensi yang memberikan perasaan bahwa melodi tersebut seolah-olah "mengambang" atau berkelanjutan.

Aplikasi Re-aransemen Lagu Emut Bae Dalam Bentuk String Quintet Kepada Para Musisi

Dalam hal ini, peneliti melibatkan pemain/musisi string quintet dalam penelitian penciptaan ini. Tentu saja dari hasil simulasi dalam bentuk video notasi sebelumnya tidak dimainkan persis oleh para musisi. Melainkan perlunya penyesuain dari segi teknik, interpretasi, dinamika, tempo dan lain-lain. Dengan demikian pada hal ini terdapat beberapa masalah yang akan di kemukakan.

Latihan Individual

Sebelum latihan bersama, peneliti membuat grup di sosial media whatsapp supaya memudahkan komunikasi antar pemain dan peneliti. Lalu jadwal latihan individual dilakukan di tempat masing-masing dari pemain tersebut. Latihan dilakukan secara daring melalui komunikasi lewat sosial media whatsapp. Peneliti mengirimkan link google drive yang berisi partitur per instrumen, partitur score, dan video notasi per instrumen dan score. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemain mempelajari karya yang digarap oleh peneliti.

Latihan Bersama

Setelah melakukan latihan individual, peneliti mencoba menyesuaikan jadwal dengan para pemain untuk latihan bersama yang bertempat di Kampus UPI Jurusan Pendidikan Musik Gedung Lama. Komunikasi jadwal latihan bersama dilakukan di grup whatsapp.

Berikut adalah partitur Emut Bae garapan peneliti yang sudah direvisi berdasarkan penyesuaian dari hasil latihan bersama para musisi:

https://drive.google.com/file/d/1LL47FLpKtEsOIiWelGE5ppqz7HYNfraU/view?usp=sharing

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Latihan Hari Kesatu

Pada saat melakukan latihan bersama, ternyata sangat berbeda pada saat latihan individual. Peneliti menemukan suatu masalah yaitu memainkan karya secara kelompok untuk latihan pertama sangat sulit, karena interpretasi dari masing-masing pemain belum menyatu menjadi satu kesatuan ensemble musik. Tentu saja perlu metode agar latihan yang dilakukan berlangsung secara efektif dan tidak membuang banyak waktu. Metode yang dilakukan oleh peneliti pada latihan bersama ini dilakukan dengan cara mencari tahu koneksi antar instrumen pada bagian-bagian tertentu seperti salah satu contoh pada partitur berikut ini.

Latihan Hari Kedua

Pada latihan hari kedua, peneliti mencoba berfokus melatih per bagian yang ada di karya ini. Yang pertama latihan pada bar 1-5. Menyamakan interpretasi tempo, yang pada video simulasi sebelumnya tempo pada bar ini kurang dinamis, dan dilakukan diskusi. Masukan-masukan ide tidak hanya datang dari peneliti saja, namun juga terdapat masukan ide yang datanya dari pemain, tentu saja peneliti tampung dan memilah ide-ide yang sesuai dengan konsep garapan yang peneliti buat.

Pada akhirnya tempo pada bar 1-5 dibuat menjadi rubato, yang artinya tempo tersebut lebih dinamis, dengan tujuan ingin lebih terasa fluktuasi tempo yang di mainkan. Dalam istilah karawitan sunda biasanya disebut dengan irama medika yang ada pada tembang sunda. menurut Soepandi dalam Sulastri (1981:13)

Latihan Hari Ketiga

Latihan hari berikutnya mulai berfokus pada kelancaran bermain dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan karena sudah mulai terbiasa latihan secara kelompok, dan koneksi antar pemain juga sudah mulai terbangun. Namun ternyata ada satu bagian karya yang sangat sulit sekali dimainkan dari hari kesatu latihan sampai hari ketiga ini.

Latihan Hari Keempat Bersama Pembimbing

Pada latihan hari keempat, peneliti mencoba mendiskusikan masalah yang ada di hari ketiga yaitu bagian yang sangat sulit dimainkan oleh para pemain. Setelah berdiskusi dengan pembimbing, akhirnya terdapat solusi yakni bagian tersebut diubah namun prinsipnya tetap tidak hilang yaitu polyrhythm. Bagian yang diubah adalah microritm yang digunakan sebelumnya quintol,menjadi triol.

Latihan Hari Kelima

Latihan selanjutnya di hari kelima, peneliti fokus terhadap seluruh aspek komposisi, yaitu warna suara, irama, durasi, tempo, dinamika dan penyelarasan bowing para pemain string. Penyelarasan bowing tentu dibantu oleh para pemain yang menentukan pergerakan bow.

Lalu terdapat beberapa pengembangan pada artikulasi seperti pada teknik tremolo, dikemas lagi menjadi tremolo sul ponti. Karena peneliti merasa tremolo saja kurang cukup untuk membangun variasi artikulasi.

Rekaman Audio dan Video

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Langkah selanjutnya rekaman audio dan video yang bertempat di ruangan Orkes Departemen Pendidikan Musik UPI. Alat yang digunakan untuk rekaman audio menggunakan alat pribadi penulis dan sebagian menggunakan alat dari Departemen Pendidikan Musik. Proses rekaman instrumen dilakukan secara bersamaan (live record) tanpa ada proses penggabungan track audio rekaman jika terdapat kesalahan dari pemain. Maka ketika ada kesalahan pada saat rekaman berlangsung, rekaman akan di ulang dari awal kembali sampai rekaman berjalan dengan lancar

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian penciptaan ini berujung pada sebuah kesimpulan yang merujuk pada rumusan masalah yaitu; Bagaimana harmonisasi lagu Emut Bae yang populer di masyarakat, Bagaimana re-aransemen yang digarap peneliti, serta bagaimana aplikasi re-aransemen dalam bentuk String Quintet kepada para musisi. Berdasarkan interpretasi peneliti melalui sajian data pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa proses re-aransemen pada lagu pop sunda untuk ensemble string quintet diperlukan seorang musisi yang sudah sangat ahli di bidangnya atau biasa disebut kumpulan para Virtuos String. Lalu keterampilan arranger dalam mengaransemen String juga diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk bisa memaksimalkan berbagai macam teknik pada instrumen string dan juga meminimalisir hal-hal yang tidak bisa dimainkan oleh manusia/musisi langsung. Karena pada prinsipnya ketika para arranger membuat simulasi/notasi yang dimainkan oleh mesin/software notasi hal-hal yang tidak mungkinpun bisa dilakukan. Oleh karena itu sangat penting sekali pengetahuan dan wawasan arranger tentang instrumentasi/orkestrasi.

Implikasi

Penelitian penciptaan ini sedikit banyaknya diharapkan berimplikasi pada meningkatnya potensi lagu-lagu Pop Sunda dan membangun inspirasi untuk para creator lagu sunda. Khasanah teknik Piul Sunda diharapkan menjadi salah satu instrumen yang menarik untuk di pelajari bagi para musisi string di Indonesia khususnya di Jawa Barat.
Penelitian penciptaan ini juga diharapkan berimplikasi pada peningkatan kualitas mata kuliah ensemble, aransemen, harmoni dan komposisi yang ada di prodi pendidikan musik serta menjadi landasan bagi pengembang kurikulum dalam Pendidikan Musik.

Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan dapat dijadikan sebagai penelitian awal dalam melakukan penelitian-penelitian lanjutan dengan kebaruan da nopelty pada peneliti selanjutnya.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Adler, Samuel. 2002. The Study Of Orchestration. New York: W. W. Norton & Company.

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Borgdorff, Henk. 2012. The Conflict of the Faculties: Perspectives on Artistic Research and Academia. The Hague: Leiden University Press.

Cayari.C (2017). Connecting music education and virtual performance practices. (Online). Tersedia: https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14613808.2017.1383374 (05 Oktober 2021).

Corozine, Vince. 2002. Arranging Music for the Real World. USA: Mel Bay Publications, Inc, Pacific, MAU 63069.

Darojatun, Moh. Anjar. 2021. Pembuatan Ensiklopedia Ornamentasi Permainan Alat Musik Piul Sunda Berbasis Web. Tesis pada Pasca Sarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Djatiprambudi, Djuli. (2020). Tipe penelitian Kajian dan Penciptaan Seni. (Online). Tersedia: https://www.youtube.com/watch?v=yPBYhEtfyW4&t=3017s (18 November 2021).

Iskandar, Eddy D. (2008). Perkembangan Pop Sunda. (Online). Tersedia: https://muzieku.wordpress.com/2008/01/03/menyibak-perkembangan-lagu-pop-sunda/ (2021 Januari 28).

Jurriens, Edwin. 2006. Ekspresi lokal dalam Fenomena Global: Safari Budaya dan Migrasi.Jakarta: LP3ES dan KITLV

Kawakami, Genichi. 1975. Arranging Popular Music: A Practical Guide/Guia Practica Para Arreglos De La Musica Popular. Japan: Yamaha Music Foundation .

Koesoemadinata, Raden Machjar Angga. 1969. Ilmu Seni – Raras. Jakarta: Pradnja Paramita

Mack, Dieter. 1995. Musik populer: Apresiasi musik /disusun oleh Dieter Mack. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.

Randel, Don (Ed.). 1986. The New Harvard Dictionary of Music. Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press.

Ridwan, Indra. 2010. The Art Of The Arranger In Pop Sunda, Sundanese Popular Music Of West Java, Indonesia. Disertasi pada Master of Arts, University of Pittsburgh: tidak diterbitkan.

Risma D. (2020). Memahami Seni Pertunjukan Virtual di Era Digital dalam Webinar Antrop Ngonline. (Online). Tersedia: http://antro.fisip.unair.ac.id/id_ID/memahami-seni-pertunjukan-virtual-di-era-digital-dalam-webinar-antrop-ngonline/. (5 Juli 2021)

S. Bagus. 2007. Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia. Sendratasik FBS UNNES: Semarang Ilmu.

Shuker, Roy. 2001. Understanding Popular Music. London: Routledge Taylor & Francis Group.

Simms, Bryan R. 1996. Music of The Tweintieth Century. Belmont: Wadsworth Group.

Soepandi, Atik. 1975. Dasar-Dasar Teori Karawitan. Bandung: Lembaga Kesenian Bandung.

Soepandi, Atik dan Enoch Atmadibrata. 1976. Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat. Bandung: Pelita Masa

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502

Subagio, Gunawan (ed.). 1989. Sambutan Kepala TVRI Stasiun Bandung. dalam Apa Itu Lagu Pop Daerah, edited by G. Subagio. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Suparli, Lili. 2010. Gamelan Pelog Salendro: Induk Karawitan Sunda. STSI Bandung: Sunan Ambu Press

DOI: http://dx.doi.org/10.17509/xxxx.xxx
p- ISSN 2807-2677 e- ISSN 2807-2502